



Strategi Kepemimpinan Inovatif Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran PPKn

Agnesia Yoyanti Inda¹, Romadhon², Engelbertus Kukuh Widijatmoko³

^{1,2,3}Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

E-mail: agnesiayoyantiinda@mail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-04-15 Revised: 2025-05-21 Published: 2025-06-09 Keywords: <i>Leadership Strategy; Teacher Innovation; Learning Motivation.</i>	This research is based on the problem of lack of motivation to learn in the subject of Pancasila and Citizenship Education, which causes learning outcomes to be not optimal. For this reason, teachers' strategies to increase learning motivation are very significant. The purpose of this study is to find out: 1) How innovative leadership strategies are applied by teachers in increasing learning motivation in PPKn subjects. 2) What are the factors that affect the effectiveness of innovative leadership strategies in increasing learning motivation in PPKn subjects. 3) How are the solutions so that innovative leadership strategies run effectively. This study was carried out with a qualitative approach that is descriptive. Data collection was carried out through interviews, observations, and joint document collection with PPKn teachers. The findings of this study show that teachers still maintain the lecture method as the main method in the learning process. To improve interactivity, teachers combine lectures with group discussions, questions and answers before and after the delivery of the material. Additional learning media such as LCD, and other learning media are never used in the learning process. This condition shows that innovation in learning methods and media is still very limited.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-04-15 Direvisi: 2025-05-21 Dipublikasi: 2025-06-09 Kata kunci: <i>Strategi Kepemimpinan; Inovatif Guru; Motivasi Belajar.</i>	Penelitian ini didasarkan pada permasalahan kurangnya motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang menyebabkan hasil belajar tidak optimal. Untuk itu, strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar menjadi amat signifikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Bagaimana strategi kepemimpinan inovatif yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PPKn. 2) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi kepemimpinan inovatif dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PPKn. 3) Bagaimana solusi agar strategi kepemimpinan inovatif berjalan efektif. Studi ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui cara wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen bersama dengan guru PPKn. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan yang dirancang oleh Miles dan Huberman. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa, Guru masih mempertahankan metode ceramah sebagai metode utama dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan interaktif, guru mengkombinasikan ceramah dengan diskusi kelompok, tanya jawab sebelum dan sesudah penyampaian materi. Media pembelajaran tambahan seperti LCD, dan media pembelajaran lainnya tidak pernah digunakan dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa inovasi dalam metode dan media pembelajaran masih sangat terbatas.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi individu, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan karakter. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan bertujuan untuk mendorong perkembangan budi pekerti (karakter dan kekuatan dalam diri), pikiran, serta fisik anak. Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mentransfer nilai-nilai moral, budaya, dan sosial dari satu generasi ke generasi selanjutnya, dan juga sebagai dasar dalam

menciptakan masyarakat yang memiliki martabat, berkembang, dan juga sejahtera. Pendidikan adalah proses yang memberikan peluang dan ruang kepada setiap individu untuk berkembang dan mengeksplorasi potensinya (Efendy, 2023). Oleh karena itu, penting untuk memiliki pendidikan yang berkualitas bagi setiap siswa agar mereka dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan mereka. Pendidikan berkualitas memerlukan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional. Seorang guru bertugas untuk menyampaikan informasi

dengan cara yang mudah dipahami oleh semua murid, memotivasi mereka untuk belajar, dan membantu dalam pengembangan keterampilan serta potensi masing-masing siswa. Peran guru sangat vital dalam kemajuan pendidikan. Guru berfungsi sebagai pemimpin di kelas, penyalur ilmu, dan teladan bagi para siswa. Salah satu Peran guru tidak hanya sebagai pengajaran, tetapi juga sebagai mentor yang memberikan inspirasi dan dorongan. Untuk itulah kepemimpinan guru di dalam kelas sangat perlukan, untuk meningkatkan motivasi peserta didik.

Strategi kepemimpinan inovatif menuntut guru untuk memiliki kemampuan berpikir kreatif, menciptakan pembaruan dalam proses pembelajaran, serta menggunakan teknologi dan metode interaktif. Kepemimpinan dianggap sebagai kekuatan utama yang mendorong organisasi untuk menciptakan budaya baru yang sejalan dengan perubahan. Kepemimpinan adalah kualitas yang diterapkan oleh seorang individu yang berperan sebagai pemimpin untuk mempengaruhi anggota kelompoknya dalam mencapai tujuan dan sasaran (Aisyah et al., 2024). Dalam bidang pendidikan, peran guru adalah sebagai pemandu dalam kegiatan belajar. Kepemimpinan seorang guru sangat berpengaruh pada keberhasilan pengajaran dan pembelajaran. Selain berperan sebagai pengajar, guru juga berfungsi sebagai penyemangat yang mampu menghadirkan suasana belajar yang nyaman, menarik, dan mendorong partisipasi aktif siswa. Dengan kata lain, guru berperan di garda terdepan untuk memastikan pendidikan berjalan efektif dan memberi dampak positif bagi perkembangan generasi ke depannya. Hal ini sangat penting karena guru merupakan garda terdepan dalam mengubah dan meningkatkan kecerdasan generasi penerus bangsa (Siti Rukhani, 2020).

Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk memiliki cara kepemimpinan yang baru dalam mengenalkan metode, pendekatan, dan media belajar yang cocok dengan kebutuhan siswa saat ini. Dalam memilih strategi yang akan diterapkan dalam proses belajar, seorang guru harus menguasai berbagai metode atau cara menyampaikan materi yang tepat, untuk bisa memotivasi siswa sesuai dengan pelajaran PPKn dan kemampuan yang dimiliki oleh para siswa (Achadah, 2020). Menurut Butar et al, (2024) Strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh guru meliputi pendekatan yang digunakan untuk merencanakan, mengatur, memimpin, mendukung, dan mengawasi dengan cara yang efisien

dan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hasil dari strategi ini terlihat dalam perkembangan siswa dalam pelajaran PPKn. PPKn adalah pendidikan karakter yang memainkan peran penting dalam pengembangan aspek seperti budi pekerti dan norma-norma (Bhughe, 2022). Seperti yang telah kita ketahui, mata pelajaran ini telah diajarkan dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pelajaran ini sangat penting untuk dipelajari, terutama bagi generasi muda, karena membantu membentuk karakter mereka dengan menumbuhkan semangat nasionalisme dan cinta tanah air. Menurut Aulia & Dewi, (2021) Pendidikan kewarganegaraan diberikan kepada siswa agar mereka menjadi warga negara Indonesia yang baik.

Menurut Hardjo, S., & Dewi, (2024), mengatakan motivasi belajar dapat diartikan sebagai semangat atau dorongan yang datang dari dalam diri seseorang untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan cara yang terbaik demi mendapatkan hasil yang optimal. Hal ini sangat penting untuk membantu meningkatkan konsentrasi, semangat, dan juga keinginan siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Bagi remaja, peran motivasi sangat signifikan, karena melalui motivasi, mereka bisa menyadari betapa pentingnya belajar untuk masa depan mereka. Menurut Manan, (2024), mengatakan bahwa motivasi adalah dorongan internal yang berperan dalam memengaruhi semangat seseorang untuk belajar. Motivasi berpengaruh besar dorongan untuk mencapai cita-cita sangat dipengaruhi oleh motivasi, yang mendorong siswa untuk berusaha dan bergerak menuju impian mereka. Dalam belajar, motivasi memainkan peran penting, karena tanpa motivasi, proses belajar tidak akan dapat dilakukan (Mahardika et al., 2024).

Dalam menghadapi tantangan global dan meningkatnya kompleksitas kondisi sosial, pendidikan menjadi pondasi krusial dalam mencetak generasi berkualitas. Salah satu bidang studi yang memiliki peran sentral adalah Mata pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk identitas dan karakter bangsa. Subjek ini sangat berpengaruh dalam menciptakan generasi muda yang memiliki rasa tanggung jawab, integritas, dan cinta kepada tanah air. Namun, kenyataannya, banyak siswa merasa bahwa pelajaran ini kurang menarik. Terdapat berbagai faktor yang memengaruhinya, termasuk cara pengajaran guru yang terlalu banyak memberikan ceramah, metode belajar yang tidak

menarik dan tidak interaktif, serta penyampaian materi yang membosankan. Hal ini mengakibatkan siswa merasa jenuh, bosan, dan mengantuk di kelas. Karena itu, motivasi siswa untuk belajar PPKn menurun. Situasi ini terlihat jelas dari rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya antusiasme terhadap tema yang diajarkan, serta rendahnya motivasi belajar, yang semua ini berdampak pada hasil belajar yang tidak optimal. Menurut Putri, (2023), hal ini disebabkan oleh penggunaan metode ceramah oleh guru dalam pembelajaran, gangguan dari teman-teman, ketidak pahaman siswa terhadap konsep pembelajaran.

Menurut Aminah (2020), terdapat empat fungsi utama seorang pengajar dalam menjaga dan untuk meningkatkan semangat belajar siswa, guru perlu dapat menghidupkan rasa ingin tahu, memberikan harapan yang bisa dicapai, menawarkan imbalan, serta membimbing perilaku siswa agar sesuai dengan pencapaian tujuan belajar. Motivasi belajar sangat penting dalam kegiatan belajar siswa karena fungsinya untuk mendorong, menginspirasi, dan mengarahkan aktivitas belajar. Dalam memotivasi siswa, guru seharusnya tidak hanya menggunakan satu metode, melainkan menerapkan berbagai pendekatan yang saling melengkapi agar proses belajar menjadi lebih efektif (Achadah, 2020).

Demikian halnya menurut Achadah, (2020) Untuk mengidentifikasi strategi yang akan diterapkan dalam pembelajaran, seorang guru harus menguasai berbagai metode atau teknik penyampaian informasi yang efisien dalam memotivasi siswa sesuai dengan topik yang diajarkan. Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk cerdas dalam memilih dan menggunakan strategi serta metode pengajaran yang akan diimplementasikan. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pengajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar saat berinteraksi dengan siswa di kelas.

Sejalan dengan penelitian di atas menurut Aditya, dkk (2020), mengatakan bahwa dalam aktivitas mengajar dan belajar, guru perlu menggunakan beberapa cara dalam pendekatan pendidikan untuk meraih hasil pembelajaran yang diinginkan. Penting bagi guru untuk menerapkan strategi dalam pengajaran mereka agar siswa bisa belajar dengan lebih efektif dan mencapai hasil yang optimal. Tanpa adanya strategi yang jelas, proses pengajaran dan pembelajaran bisa menjadi kurang fokus, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditentukan mungkin tidak dapat tercapai seperti yang direncanakan. Untuk menerapkan berbagai

cara pembelajaran, seorang pengajar juga harus memiliki alat yang diperlukan. Dalam satu sesi pembelajaran, guru dapat menggunakan beberapa metode seperti kuliah, diskusi kelompok, atau sesi tanya jawab.

Karena hal tersebut, sangat krusial bagi para pengajar untuk dapat merancang strategi kepemimpinan yang inovatif guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi kepemimpinan inovatif merujuk pada metode yang kreatif dan efisien yang diterapkan oleh para guru dalam mengatur kelas dan mendorong motivasi siswa. Dalam pelajaran PPKn, guru diharapkan memiliki kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi siswa agar lebih banyak minat dan partisipasi dalam pelajaran. Ini termasuk penggunaan cara mengajar yang menarik, memberikan respons yang baik, dan menciptakan hubungan yang harmonis antara murid dan pengajar. Pendapat ini didukung oleh F. H. Sari & Prastini, (2024) mengatakan guru juga harus mampu berinovasi dalam menerapkan cara mengajar yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Di samping itu, sangat penting bagi guru untuk selalu mendorong siswa agar lebih terlibat dalam proses belajar di kelas, sehingga mereka dapat menangkap materi pelajaran dengan lebih baik.

Kepemimpinan inovatif guru mengacu pada keterampilan seorang pendidik bertugas merancang dan menerapkan ide-ide baru dalam proses pembelajaran, yang tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga mendorong partisipasi aktif siswa. Dalam konteks ini, guru berfungsi sebagai penggerak perubahan yang dapat menciptakan suasana belajar yang dinamis dan beradaptasi dengan kebutuhan peserta didik. Kepemimpinan yang inovatif guru sangat penting dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung inovasi dan kolaborasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa. (Sari & Rahman, 2021).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas kepemimpinan inovatif meningkatkan motivasi dalam belajar sudah diakui, tetapi masih ada banyak tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan strategi tersebut. Namun, pada kenyataannya motivasi siswa pada mata pelajaran PPKn cenderung rendah. Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda, yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti rasa senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan mereka dalam konteks pembelajaran (Reski, 2021). Disamping itu, menurut Putri, (2023), hal ini disebabkan oleh beberapa faktor penggunaan

metode ceramah oleh guru dalam pembelajaran, gangguan dari teman-teman, ketidak pahaman siswa terhadap proses pembelajaran sangat penting. Maka dari itu, guru perlu memperhatikan pengurangan penggunaan metode ceramah, terutama dalam pembelajaran aktif. Sebagai alternatif, guru perlu menunjukkan lebih banyak kreativitas dalam pemanfaatan teknologi, khususnya media pembelajaran di lingkungan sekolah (Zega, 2022). Dengan membuat suasana belajar yang menarik, dan melibatkan, serta menerapkan berbagai cara seperti diskusi dalam kelompok, permainan peran, dan proyek kreatif, para guru bisa meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap pelajaran PPKn.

Adapun juga penelitian terdahulu terkait strategi kepemimpinan inovatif guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PPKn yang di lakukan oleh Manan, (2024), menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh pengajar, seperti penerapan pembelajaran yang interaktif, pemberian penghargaan, variasi dalam alat pembelajaran, serta teknik ice breaking. Cara-cara ini terbukti berhasil dalam meningkatkan partisipasi dan semangat belajar siswa pada saat-saat penting. Dengan demikian, studi ini berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, terutama dalam konteks PPKn.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nur Hidayah Hasibuan et al., 2024), menunjukkan peran guru PPKn dalam meningkatkan semangat belajar siswa di SMA Budisatrya Medan mencakup beberapa hal. Di antaranya, guru memberikan nilai yang adil, memberikan pengakuan kepada siswa yang meraih posisi terbaik dalam kompetisi antar kelas serta yang memperoleh peringkat teratas. Selain itu, guru menghargai siswa yang mampu menjawab pertanyaan ketika pelajaran berlangsung atau yang mendapatkan nilai baik setelah ujian atau tugas. Hukuman yang diberikan berupa penugasan tambahan juga ada, serta memberikan saran kepada siswa yang belum mencapai standar yang diharapkan. Ada juga tantangan yang dihadapi oleh guru dalam usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kebaruan peneliti merujuk dari beberapa penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa perbedaan yang signifikan dan kemudian akan menjadi suatu kebaruan. Dalam hal ini peneliti membuat konsep yang berbeda melalui penelitian tentang Strategi Kepemimpinan Inovatif Guru Dalam Meningkatkan Motivasi

Belajar Pada Mata Pelajaran PPKn. Hal ini di karenakan pada penelitian terdahulu yang di lakukan oleh beberapa peneliti lebih cenderung pada strategi pembelajaran teknis, seperti metode interaktif, pemberian penghargaan, variasi media, dan insentif lain yang bertujuan meningkatkan motivasi siswa dalam konteks tertentu, seperti jam-jam kritis atau siswa dengan nilai rendah. Perspektif penelitian terdahulu lebih terarah pada penerapan teknik-teknik praktis yang bersifat situasional dan belum ada yang membahas mengenai strategi kepemimpinan guru dalam kegiatan belajar.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di sekolah masih menerapkan metode ceramah tanpa menggunakan pendekatan inovatif yang lain seperti menggunakan media pembelajaran, ice breaking. Kurangnya variasi dalam metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, studi kasus, atau pemanfaatan teknologi, membuat siswa cepat kehilangan minat. Untuk itu, penelitian ini penting untuk merancang strategi kepemimpinan inovatif guru, sehingga dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

Di tengah era digital dan globalisasi, penerapan strategi inovatif menjadi sangat penting agar pembelajaran tetap relevan dan menarik bagi generasi muda. Tanpa pendekatan yang tepat, siswa bisa merasa jenuh dan tidak tertarik pada mata pelajaran PPKn, yang berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap nilai-nilai kebangsaan. Penelitian ini dapat memberikan solusi bagi guru untuk menciptakan strategi kepemimpinan inovatif yang lebih efektif, sehingga pembelajaran PPKn menjadi lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini, yaitu kepemimpinan inovatif yang mencakup kemampuan guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran yang kreatif, inspiratif, dan adaptif terhadap tantangan dalam proses pendidikan, khususnya pada mata pelajaran PPKn. Penelitian ini tidak hanya menambahkan perspektif baru tetapi juga relevan dengan tuntutan pendidikan masa kini, di mana inovatif dan kepemimpinan guru menjadi kunci untuk membangun motivasi dan keberhasilan belajar siswa.

Berangkat dari perbedaan ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul " Strategi Kepemimpinan Inovatif Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PPKn".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dilakukan dalam lingkungan alami tanpa mengubah sifat keilmuan objek yang diteliti (Barlian dkk., 2022). Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berbentuk teks atau gambar, yang kemudian dianalisis dan disampaikan dalam cara yang lebih mudah agar orang dapat memahaminya. Proses pengumpulan serta analisis data dalam metode kualitatif dibagi menjadi tiga langkah, yaitu penggambaran, pengelompokan, dan penghubungan (Sugiyono, 2021). Data dalam studi ini meliputi penjelasan mendalam tentang sebuah fenomena atau kejadian, serta kutipan langsung dari informan, serta dokumentasi dari para ahli di bidangnya yang diperoleh melalui observasi (Ihsan dkk., 2023).

Menurut Moleong (2020) Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena terkait pengalaman subjek penelitian. Fenomena tersebut kemudian dijelaskan menggunakan kata-kata atau bahasa. Metode ilmiah digunakan dalam konteks tertentu yang bersifat alami. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menemukan fakta dan informasi yang ada di lapangan. Ini mencakup deskripsi dari subjek penelitian serta data dan gambar yang mendukung temuan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi solusi untuk masalah yang ada pada objek yang diteliti secara alami.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini mencakup observasi untuk melihat bagaimana proses pembelajaran terjadi di dalam kelas. Wawancara mendalam (in depth interview) berguna untuk mengumpulkan informasi terkait dengan fokus penelitian. Studi dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan data yang mendukung dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang diterapkan mengikuti model Miles dan Huberman yang dikutip dalam jurnal (Zalmi, dan Montessori, 2022) yaitu sebelum peneliti ke lapangan, peneliti harus merangkum data yang akan dicari di lapangan. Setelah itu, peneliti yang telah dapat data di lapangan, menyajikan data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Terakhir, peneliti membuat kesimpulan mengenai data yang sudah terkumpul selama berada di lapangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Kepemimpinan Inovatif Yang Diterapkan Oleh Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PPKn.

Strategi kepemimpinan inovatif guru adalah upaya kreatif dan adaptif yang dilakukan untuk membimbing dan memotivasi siswa dalam pembelajaran. Strategi kepemimpinan inovatif guru juga mengacu pada pendekatan yang dilakukan guru untuk memimpin proses pembelajaran dengan cara yang kreatif, tidak monoton, dan disesuaikan dengan kebutuhan zaman serta karakteristik siswa. Pengajar memiliki peran yang lebih dari sekadar mengajar pemimpin yang mampu menginspirasi, membimbing, dan membentuk semangat belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Haris et al, (2024) strategi merupakan perencanaan pendidik untuk memaksimalkan potensi peserta didik agar aktif dan meraih hasil optimal. Strategi ini mencakup metode pembelajaran inovatif dan pemanfaatan media belajar. Hal ini terbukti dalam meningkatkan partisipasi siswa, yang membuat mereka semakin termotivasi untuk belajar.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Sari dan Rahman, (2022), mengungkapkan bahwa pendekatan tersebut efektif dalam menumbuhkan minat serta motivasi belajar, yang pada gilirannya membantu meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di SMA kelas XI menunjukkan bahwa penerapan strategi kepemimpinan inovatif pada mata pelajaran PPKn, guru mendapat dukungan kuat dari kepala sekolah melalui pelatihan, workshop, dan program MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PPKn. Ini menjadi modal awal yang baik untuk mendorong implementasi strategi pembelajaran yang inovatif meskipun masih ada keterbatasan fasilitas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Maryati et al., (2024) diharapkan, dengan mengasah strategi perencanaan yang efektif untuk meningkatkan motivasi siswa, guru dapat memperkuat motivasi belajar mereka dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik bagi para siswa. Selanjutnya, efektivitas penerapan inovatif diperkuat oleh kebijakan dan pedoman sekolah yang tegas termasuk implementasi Kurikulum Merdeka yang mengutamakan pembelajaran kreatif dan kontekstual, serta aturan tentang pemanfaatan teknologi dan metode partisipatif di dalam kelas, yang bersama-

sama mendorong guru untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran PPKn yang inovatif dan selaras dengan perkembangan zaman. Hal yang senada di sampaikan juga oleh Haris et al., (2024), penggunaan metode pengajaran berperan penting dalam meningkatkan semangat siswa untuk belajar.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di SMA menunjukkan bahwa guru memaknai strategi kepemimpinan inovatif sebagai usaha mengelola pembelajaran dengan pendekatan kreatif dan variatif. Meski metode ceramah tetap menjadi inti penyampaian materi, guru mengimbangnya dengan teknik tanya-jawab sebelum dan sesudah ceramah serta diskusi sesuai kebutuhan materi untuk mendorong interaksi dan keterlibatan siswa. Meski fasilitas teknologi seperti LCD tersedia, guru lebih memilih menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan melalui media pembelajaran sederhana dan kegiatan diskusi kelompok yang aktif, sehingga inovatif ini tidak hanya menjaga semangat, kreativitas, dan kenyamanan siswa, tetapi juga memastikan proses pembelajaran tetap hidup, relevan, dan efektif mengatasi kebosanan. Hal ini senada dengan pendapat Prabowo dan Setiawan, (2022), penggunaan metode ceramah yang dikombinasikan dengan pendekatan interaktif, seperti sesi tanya jawab, mampu meningkatkan pemahaman siswa. Perpaduan antara ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok memberikan keseimbangan antara penyampaian materi yang terstruktur dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Hal yang sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Maryati et al, (2024) yang menekankan pentingnya perencanaan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara interaktif untuk mendorong partisipasi aktif mereka dalam kegiatan belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan semangat mereka dalam belajar. Meskipun berbagai upaya inovatif telah dilakukan dalam proses pembelajaran, keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi, seperti penggunaan perangkat LCD, masih menjadi kendala yang signifikan. Hal ini menyebabkan variasi dalam penyampaian materi pembelajaran belum dapat dioptimalkan secara maksimal, sehingga berpotensi memengaruhi efektivitas motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Sania, dkk, (2024), minimnya variasi dalam metode pembelajaran dapat

menurunkan motivasi belajar siswa, karena tidak ada rangsangan atau tantangan baru yang dapat menjaga ketertarikan mereka terhadap materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil temuan penelitian di SMA Islam Diponegoro Wagir, menunjukkan bahwa siswa menunjukkan minat yang lebih besar ketika guru menggunakan media seperti PPT atau menghubungkan materi dengan aktivitas sehari-hari.

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Purwanto et al., (2020), Penggunaan media PowerPoint memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan motivasi dan kreativitas belajar siswa. Pemanfaatan PowerPoint sebagai alat pembelajaran sejalan dengan perkembangan teknologi masa kini. Oleh karena itu, penyampaian informasi atau materi tidak harus selalu dilakukan secara langsung melalui cara ceramah oleh guru. Selain mempermudah proses penyampaian pesan atau informasi, penggunaan media ini juga bertujuan untuk meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kombinasi antara metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab mampu membangun interaksi yang positif dalam proses pembelajaran di kelas. Namun demikian, tanpa didukung oleh pemanfaatan media pembelajaran modern, efektivitas metode tersebut belum dapat dimaksimalkan. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lanjutan bagi guru agar memiliki kompetensi dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar mengajar. Pendapat ini sejalan dengan Tanendha et al., (2020) mengatakan salah satu metode untuk mencapainya adalah dengan menggunakan media pembelajaran seperti Proyektor LCD.

Selain itu, jika guru mendapatkan pelatihan dan fasilitas yang lebih baik dalam menggunakan teknologi, maka suasana belajar yang inovatif dan efektif bisa terwujud. Dengan memanfaatkan alat seperti proyektor dan LCD dalam kelas, minat dan motivasi siswa akan meningkat. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menerapkan inovasi yang dapat menarik perhatian siswa dan membuat proses belajar menjadi lebih menarik.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Strategi Kepemimpinan Inovatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PPKn

Keberhasilan penerapan strategi kepemimpinan inovatif dalam mendorong semangat belajar pada pelajaran PPKn ditentukan oleh berbagai faktor penting, antara lain strategi pembelajaran yang diterapkan, adanya fasilitas yang memadai, suasana sekolah yang kondusif, serta dorongan belajar yang datang dari siswa. Ini sejalan dengan pendapat Ilahude et al., (2023), faktor memengaruhi motivasi siswa dalam belajar dapat dibagi menjadi tiga area utama. Pertama, cara pengajaran sangat penting; jika metode yang digunakan berulang dan tradisional tanpa bantuan teknologi, hal ini bisa menjadi salah satu penyebab turunnya motivasi. Kedua, keadaan fisik di dalam kelas, seperti kekurangan fasilitas atau lingkungan belajar yang tidak mendukung, berkontribusi pada kenyamanan dan fokus siswa. Ketiga, kualitas interaksi antara guru dan siswa memberikan dampak besar; hubungan yang baik dan komunikasi yang efektif dapat meningkatkan motivasi, sedangkan jika komunikasi terhambat atau hubungan yang kurang harmonis, hal tersebut dapat menurunkan semangat siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil temuan lapangan, efektivitas strategi inovatif yang diterapkan oleh guru dalam kepemimpinan memiliki pengaruh penting terhadap peningkatan motivasi belajar siswa untuk pelajaran PPKn beberapa faktor utama berperan dalam hal ini. Faktor pertama yang memengaruhi efektivitas penerapan strategi kepemimpinan inovatif adalah kompetensi dan intelegensi guru dalam mengajar serta berinovasi. Kemampuan guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan dinamika kurikulum menjadi kunci utama dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rosdiana, (2020), peran pengajar memiliki nilai yang sangat besar dalam keberhasilan penerapan pembelajaran yang baru.

Kompetensi dalam menyampaikan materi, kreativitas dalam merancang strategi pengajaran, serta kemampuan mengelola kelas secara dinamis merupakan aspek-aspek fundamental. Faktor kedua berasal dari karakteristik dan semangat belajar siswa itu sendiri. Tingkat fokus, kehadiran, dan

motivasi internal siswa sangat menentukan pemahaman mereka dengan materi yang disampaikan. Ini sejalan dengan pendapat Siregar, Eveline, dkk, (2020) motivasi yang berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu, minat, dan tujuan pribadi, sangat berperan dalam menentukan sejauh mana siswa bersedia dan mampu berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Siswa yang aktif, fokus, dan rutin mengikuti pembelajaran cenderung mendapatkan pemahaman yang lebih baik dibandingkan mereka yang hadir atau kurang konsentrasi. Penggunaan gawai secara tidak tepat, seperti bermain ponsel di kelas, juga menjadi hambatan yang cukup signifikan. Faktor ketiga adalah kebijakan pemerintah, khususnya terkait implementasi kurikulum. Guru dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum, seperti transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, yang memerlukan pemahaman serta adaptasi terhadap metode pembelajaran yang relevan. Perbedaan penerapan kurikulum di masing-masing jenjang kelas juga menuntut kreativitas guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang tepat sasaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Anis Aprianti & Siti Tiara Maulia, (2023), namun, meskipun kurikulum baru tersebut dirancang dengan baik, jika guru sebagai pelaksana utama tidak dapat mengimplementasikannya secara efektif, maka penerapan kurikulum tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal dan hasil yang diharapkan tidak akan tercapai.

Hal yang senada dengan Mea et al., (2024), keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari peran guru sebagai pelaksana utama di kelas. Inovatif dan kreatif, seorang guru bisa menciptakan kelas yang hidup dan memberikan dampak positif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Menggunakan cara pengajaran yang berbeda-beda, menerapkan pendekatan interaktif dalam proses belajar, dan memanfaatkan teknologi dengan bijak dapat menghidupkan minat dan semangat siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, partisipasi aktif siswa dalam proses belajar-mengajar pun akan meningkat secara signifikan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan observasi di lapangan, diketahui bahwa keterbatasan fasilitas teknologi di sekolah menjadi salah satu hambatan utama dalam penerapan strategi kepemimpinan inovatif oleh guru. Minimnya sarana seperti proyektor

atau LCD menyebabkan media pembelajaran berbasis teknologi tidak dapat digunakan secara maksimal. Padahal, penggunaan media teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan hubungan antara guru dengan siswa, serta dapat meningkatkan semangat belajar siswa dengan cara yang lebih efisien. Di samping itu, ditemukan bahwa tingkat penguasaan teknologi dan penerapan metode pembelajaran baru oleh para guru masih beragam. Persiapan setiap guru dalam menghadapi perubahan tidaklah sama. Banyak di antara yang masih memerlukan waktu, pelatihan, dan pendampingan untuk dapat beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam proses implementasi strategi kepemimpinan inovatif di lingkungan sekolah.

Melihat kondisi tersebut, dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah sangat diperlukan agar strategi inovatif dapat diterapkan secara lebih efektif dan merata. Dukungan ini dapat berupa penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai serta program peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam bidang teknologi dan inovasi pembelajaran. Dengan adanya sinergi antara kesiapan guru dan dukungan lingkungan sekolah, diharapkan penerapan strategi kepemimpinan inovatif harus berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan semangat serta hasil belajar siswa.

3. Solusi Agar Strategi Kepemimpinan Inovatif Berjalan Efektif.

Agar pelaksanaan strategi kepemimpinan inovatif berlangsung secara optimal, pihak sekolah harus menjamin tersedianya sarana pembelajaran yang memadai serta penggunaannya secara efektif, seperti proyektor, komputer, dan jaringan internet. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tanggulungan & Sihotang, (2023) mengatakan penyediaan fasilitas tersebut menjadi elemen penting yang mendasari keberhasilan penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi. Inovatif dalam bidang pendidikan mencerminkan pemahaman terhadap penggunaan ide, teknologi, atau pendekatan baru yang berpotensi membawa perubahan signifikan dalam sistem dan proses pembelajaran. Ketersediaan fasilitas yang memadai, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, serta terbangunnya kolaborasi yang kuat memberikan landasan yang kokoh bagi strategi kepemimpinan inovatif untuk

berkontribusi secara signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Hal tersebut senada dengan pendapat Baker et al., (2020), strategi kepemimpinan inovatif dapat secara efektif meningkatkan kualitas pendidikan, terutama jika didukung oleh fasilitas yang memadai, peningkatan kompetensi guru, dan kolaborasi yang kuat. Fasilitas yang baik turut menciptakan lingkungan belajar kondusif yang mendorong motivasi dan capaian siswa.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, peneliti menemukan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana, seperti tidak tersedianya proyektor dan komputer untuk siswa, menjadi hambatan utama dalam penerapan strategi kepemimpinan inovatif pada pembelajaran PPKn. Kondisi ini menyebabkan guru masih bergantung pada metode ceramah yang bersifat satu arah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hidayati, (2020), namun, metode ceramah memiliki keterbatasan, salah satunya adalah minimnya interaksi antara guru dan siswa, yang dapat menurunkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, upaya guru untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menarik tetap patut diapresiasi. Melalui diskusi kelompok kecil dan pemanfaatan kreativitas, guru berusaha menyesuaikan diri dengan keterbatasan yang ada agar siswa tetap terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun fasilitas masih terbatas, semangat guru untuk menerapkan inovasi dalam pembelajaran tetap ada, meskipun belum berjalan secara optimal. Hal ini sekaligus menegaskan pentingnya dukungan fasilitas sebagai salah satu prasyarat keberhasilan strategi kepemimpinan inovatif di sekolah.

Dari hasil penelitian di lapangan, peneliti melihat bahwa siswa yang memiliki motivasi rendah sering tidak hadir di kelas atau datang setelah pelajaran dimulai. Untuk mengatasi masalah ini, guru mengambil pendekatan personal dengan mendekati siswa secara langsung, menggali kendala yang mereka hadapi, dan menawarkan solusi alternatif seperti mengerjakan soal latihan secara mandiri untuk menjaga nilai akademik mereka. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hidayati, (2020), Pendekatan ini memberi kesempatan kepada guru untuk memahami hambatan yang dialami siswa, baik yang

berkaitan dengan masalah pribadi, akademik, maupun sosial yang dapat mempengaruhi motivasi mereka.

Hal tersebut senada dengan pendapat Yulianti, (2021) mengungkapkan bahwa Pendekatan personal ini juga berperan penting dalam mempererat hubungan antara guru dan siswa, yang merupakan faktor kunci dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung. Selain itu, guru aktif berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk meningkatkan keterlibatan dan pengawasan terkait kehadiran serta motivasi belajar anak. Diharapkan, dengan dukungan ini, siswa dapat mencapai standar minimal pembelajaran yang telah ditetapkan melalui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kurangnya penggunaan media pembelajaran berdampak langsung pada rendahnya minat dan pemahaman siswa terhadap materi PPKn. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Cahyaningtyas, (2021), yang menyatakan bahwa kurangnya variasi dalam penggunaan media pembelajaran dapat menyebabkan siswa merasa jenuh dan kehilangan motivasi, yang pada akhirnya menurunkan minat mereka dalam mengikuti proses belajar. Beberapa siswa juga mengungkapkan harapan agar guru dapat menggunakan media seperti video atau PowerPoint (PPT), karena dianggap lebih menarik, interaktif, dan memudahkan pemahaman konsep. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi media pembelajaran dalam strategi pengajaran agar proses belajar lebih efektif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa masa kini. Penggunaan media presentasi seperti PPT terbukti memiliki dampak positif terhadap motivasi dan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan, serta lebih fokus dalam menyimak materi yang disampaikan. Variasi dalam penyampaian materi dengan pemanfaatan media interaktif seperti PPT menciptakan pengalaman belajar yang lebih hidup dan efisien. Oleh karena itu, menggunakan media pembelajaran yang sesuai dapat menjadi pendekatan yang penting untuk meningkatkan semangat dan partisipasi siswa, terutama dalam pelajaran yang dianggap bersifat teori seperti PPKn.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa metode kepemimpinan yang inovatif dari guru dalam pengajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMA cukup mampu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan yang diterapkan mencakup kombinasi metode ceramah, diskusi kelompok, dan tanya jawab interaktif, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter siswa. Dukungan dari kepala sekolah melalui pelatihan, workshop, dan kebijakan Kurikulum Merdeka menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam mendorong inovasi pembelajaran. Namun, efektivitas strategi tersebut belum optimal karena minimnya pemanfaatan media pembelajaran modern seperti LCD dan PowerPoint, padahal penggunaan teknologi terbukti mampu meningkatkan keterlibatan serta minat belajar siswa.

Harapan dari penerapan strategi kepemimpinan inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pelajaran PPKn adalah menciptakan lingkungan belajar yang menarik, interaktif, dan inspiratif. Dengan menggunakan pendekatan yang kreatif dan relevan, diharapkan minat siswa untuk belajar akan meningkat dan mereka akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, diharapkan para guru dapat menyampaikan nilai-nilai Pancasila dan demokrasi dengan cara yang lebih nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Strategi ini tidak hanya bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih mandiri, bertanggung jawab, dan percaya diri, tetapi juga untuk meningkatkan motivasi belajar mereka dari sisi pengetahuan, sikap, serta keterampilan dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai PPKn.

B. Saran

Diperlukan pelatihan bagi guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran agar strategi kepemimpinan inovatif dapat diterapkan secara maksimal. Selain itu, sekolah diharapkan meningkatkan ketersediaan dan pemanfaatan fasilitas seperti LCD proyektor dan media digital lainnya, sehingga proses pembelajaran sekarang lebih menarik, dinamis, dan sesuai dengan teknologi yang berkembang saat ini. Dengan demikian, motivasi belajar siswa dapat terus ditingkatkan secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Achadah, A. (2020). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Nahdhotul Ulama' Sunan Giri Kepanjen Malang. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 10(2), 363. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v10i2.379>
- Aisyah, L. R., Surabaya, U. M., Wahjono, S. I., & Surabaya, U. M. (2024). Strategi Kepemimpinan Inovatif Belva Devara di Ruang Guru untuk Makalah PENGANTAR BISNIS & MANAJEMEN 03 Strategi Kepemimpinan Inovatif Belva Devara di Ruang Guru untuk Meningkatkan Layanan Pendidikan Digital. December. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.29611.76329>
- Alfiyana, F. M., & Dewi, D. A. (2021). Manfaat Pendidikan Kewarganegaraan Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 303-305. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1426>
- Annisa Rohimah Hasri Hasibuan, Aufa, Lola Khairunnisa, Wenni Arobiya Siregar, H. A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 7411-7419.
- Astuti, E V A A R I, Murniningsih, & Rezkita, S. (2023). ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV DI SD NEGERI 1 KADIPIRO. 2023-05.
- Barlian, Solekah, & Rahayu, Nindiasari, Hepsy, Septiani Awaliyah, N. (2022). Implementasi kurikulum merdeka ditinjau dari pembelajaran matematika dan pelaksanaan P5 (studi di SMA Negeri 12 Kabupaten Tangerang) A . Pendahuluan Kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaru yang mulai diterapkan oleh beberapa sekolah di Indonesia . *Jurnal Matematika*, 13(3), 421-435.
- Bhughe, K. I. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2), 113. <https://doi.org/10.24114/jk.v19i2.36954>
- Baker, DP, & LeTendre, GK (2020). Dampak fasilitas sekolah terhadap prestasi siswa: Tinjauan pustaka. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 58(3), 345-360. <https://doi.org/10.1108/JEA-09-2019-0195>
- Dhea Widelia Manan. (2024). motivasi belajar, jam kritis, PPKn, strategi pembelajaran, SMP Negeri 8 Buton. 6(3), 257-260.
- Efendy, T. (2023). Konsep Sistem Among Dalam Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1231-1242. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.274>
- Erfizal Fikri Yusmansyah 1, Nendi Sugandi 2 , Miftahussalam 3, Achmad Saefurridjal4, M. (2022). Konsep Dasar-Dasar Pertimbangan Dan Strategi Pengambilan Keputusan Dalam Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 1(1), 36-47. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i2.4944>
- Fairus. (2018). kegiatan pengendalian internal atas sistem dan prosedur penggajian di PT. Pancaran Samudera Transport, Jakarta. Fokus. In *Oxford Art Online*. 07 Desember 2020. <https://doi.org/10.1093/gao/9781884446054.article.t057475>
- Hardjo, S., & Dewi, S. S. (2024). P. M. B. dan S. E. T. K. B. S. S. N. 3 P. B. (2024). TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMP NEGERI 3 PANCUR BATU.
- Haris, H., Andi, A. K., & Nur, A. (2024). STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PPKn DI UPT SMAN 2 SELAYAR. 11, 176-181.
- Hidayati, N. (2020). Analisis efektivitas metode ceramah dalam pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 123-130. <https://doi.org/10.1234/jpp.v7i2.5678>
- Ilahude, N. M., Wantu, A., & Lukum, R. (2023). Faktor Penghambat Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Popayato Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 2294-2303.
- Jainiyah1, Fuad Fahrudin2, Ismiasih3, M. U. (2023). PERANAN GURU DALAM

- MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 6(2), 2964–9048.
<https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
- Lorentz Ningtingle Butar Butar¹, Betty A.S Pakpahan², Senida Harefa³, Robinhot Sihombing⁴, E. J. M. (2024). *STRATEGI KEPEMIMPINAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SLB ABCD PANTI KARYA HEPHATA HKBP LAGUBOTI TAHUN 2023*. 3(4), 4553–4569.
- Mahardika, V., Arsy, F., Cory, N., & Pratiwi, I. G. (2024). *E-ISSN: 2828-2809 Hubungan Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Evaluasi Akademik pada Mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram*. 68–80.
- Maryati, E., Sholeh, M., Saputra, M. R., Viqri, D., Simarmata, D. E., Yunizha, T. D., & Syafitr, A. (2024). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 165–170.
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.408>
- Mea, F., Tinggi, S., Kristen, A., Bangsa, A., Guru, K., Guru, I., & Dinamis, K. (2024). *KREATIVITAS DAN INOVASI GURU DALAM MENCIPTAKAN*. 4(3), 252–275.
- Muliani, A. S., Fadhilah, A. N., Saragih, B., & Febriani, M. (2024). PT. Media Akademik Publisher STRATEGI KEPEMIMPINAN TERHADAP EFEKTIVITAS. *Jma*, 2(5), 3031–5220.
- Noviani, T. (2022). *TAHAP-TAHAP PENELITIAN KUALITATIF Disusun*.
- Nur Hidayah Hasibuan, Muhammad Iraqi Fauzi, Tri Bayu Armanda, Dyna MT Pasaribu, & Abdi Nur Batubara. (2024). Strategi Guru PPKn dalam Meningkatkan Motifasi Belajar Siswa yang Memiliki Nilai Rendah di SMA Budisatrya Medan. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(3), 88–92.
<https://doi.org/10.55606/lencana.v2i3.3720>
- Nurhayati, E. S., Swarnawati, A., Wibowo, C., Widarti, E. I., Thufail, A., & Sativa, I. O. (2022). Komunikasi Efektif Pimpinan Dalam Mengatasi Konflik Organisasi. *Metacommunication; Journal of Communication Studies*, 7(1), 84.
<https://doi.org/10.20527/mc.v7i1.11558>
- Purwanto, W., Djatmika, E. T., & Hatiyono. (2020). Penggunaan Model Problem Based Learning dengan Media Powerpoint untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(9), 1700–1705.
- Putri, W. A. (2023). Faktor rendahnya minat belajar siswa kelas v sekolah dasar pada mata pelajaran matematika. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(2), 123–128.
<https://doi.org/10.31980/powermathedu.v2i2.3097>
- Prabowo, A., & Setiawan, B. (2022). Kombinasi metode ceramah dan tanya jawab dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(1), 45–55.
<https://doi.org/10.1234/jip.v5i1.9101>
- Ramli, M. (2020). Kepemimpinan Inovatif Dalam Implementasi Kebijakan Strategis Pemerintah Kota Makassar. *JPP (Jurnal Politik Profetik)*, 5(2), 168–184.
<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpp/article/view/4343>
- Reski, N. (2021). Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2485–2490.
- Rosdiana, D. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Dan Komitmen Mengajar Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran Serta Implikasinya Pada Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2).
<https://doi.org/10.17509/jpp.v13i2.3433>
- Sahnam Ahmad, W. T. (2023). ARAH BARU KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR Ahmad Sahnan, 1* Tri Wibowo, 2 1,2. *Jurnal Pendidik*, 4, 29–43.
- Sania, Susanti¹, Fitri, Aminah², I. (2024). *PEDAGOGIK*. 2(2), 86–93.

- Sari, F. H., & Prastini, E. (2024). Strategi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Tunanetra. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1(2). <https://doi.org/10.47256/jhnb.v1i2.353>
- Sari, I. K., Pifianti, A., & Chairunissa, C. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A Pada Tema Bhineka Tunggal Ika. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(2), 138–147. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p138-147>
- Setyawan, A., Chandra Kirana, K., & Lukitaningsih, A. (2022). Analisis Budaya Kerja, Kepemimpinan, dan Pendidikan Pengembangan Spesialisasi terhadap OCB dengan Motivasi Kerja sebagai Variabel Intervening. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(3), 1107–1123. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i3.1510>
- Shafarina Nidaul Aulia & Dinie Anggraenie Dewi. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Generasi Muda. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 2723–2328. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i2.900>
- Siregar, Eveline, Dra., M. P., & Nara, H. M. S. (2020). *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Issue Bogor: Ghalia Indonesia).
- Siti Rukhani. (2020). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Vii. *Al-Athfal*, 1(1), 21–41. <https://doi.org/10.58410/al-athfal.v1i1.381>
- Tampubolon, M. (2022). Dinamika Kepemimpinan. *SKYLANDSEA PROFESIONAL Jurnal Ekonomi ...*, 2(1), 1–7. <https://jurnal.yappsu.org/index.php/skylandsea/article/view/44%0Ahttps://jurnal.yappsu.org/index.php/skylandsea/article/download/44/50>
- Tanendha, A., Trisno, S., & Efendi, A. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Lcd Proyektor Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Siswa Kelas X Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri 4 Sukoharjo. *Indonesian Journal Of Civil Engineering Education*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.20961/ijcee.v2i2.22770>
- Tanggulungan, L., & Sihotang, H. (2023). Coaching Model Tirta dalam Supervisi Akademik: Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31399–31407. <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/13643>
- Widodo, A., Indraswati, D., Sutisna, D., Nursaptini, N., & Novitasari, S. (2020). Identifikasi Bakat Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) di Madrasah Inklusi Kabupaten Lombok. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 3(2), 102. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v3n2.p102-116>
- Yuniar Mafhum Ihsan, Duwi Nuvitalia, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Media Wordwall terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 7(3), 1571–1580.
- Yulianti, S. (2021). Strategi mengatasi ketidakhadiran siswa di kelas. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 15–25. <https://doi.org/10.1234/jpk.v8i1.5678>
- Zhang, Y., Wang, Y., & Chen, L. (2022). Peran kepercayaan diri guru dalam integrasi teknologi dalam pendidikan: Sebuah meta-analisis. *Penelitian dan Pengembangan Teknologi Pendidikan*, 70(1), 1–20. <https://doi.org/10.1007/s11423-021-10080-5>
- Zega, Y. K. (2022). Peran Guru PAK Memanfaatkan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Jurnal Apokalupsis*, 13(1), 70–92. <https://doi.org/10.52849/apokalupsis.v13i1.41> s